

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan tujuan untuk menentukan bagaimana faktor independent atau perlakuan atau perlakuan spesifik yang mempengaruhi variabel dependen, *outcome*, *output* dalam keadaan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2019). Menurut Campbell & Stanley (1963), penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang variabelnya diubah untuk menentukan pengaruhnya terhadap variabel lain yang sedang diamati. Cresswell (dalam Rukminingsih, Adnan, dan Latief, 2020) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menguji apakah suatu gagasan, praktik atau prosedur berpengaruh terhadap hasil atau variabel terikat. Lebih lanjut, Cambell dan Stanley (1963) membagi penelitian menjadi 3 jenis, di antaranya 1) *Pre-experimental Design*. 2) *True Experimental Design*. 3) *Quasi-Experimental design*.

Penelitian ini akan menggunakan metode kuasi ekperimen dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mencari pengaruh dari suatu perlakuan tertentu. Metode kuasi ekperimen merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini, karena di dalamnya membahas mengenai pengaruh media *podcast* berbasis audio visual terhadap kemampuan berbicara pada materi wawancara SD kelas V. Hal ini, diperkuat dengan pendapat Isnawan (2020), yaitu ketika terdapat kasus seorang peneliti yang hendak menerapkan model, pendekatan, strategi, media serta metode pembelajaran tertentu dalam mengembangkan suatu kompetensi siswa maka desain penelitian yang ingin digunakan adalah eksperimen dengan jenis desain kuasi eksperimen bukan *true-experiment*. Dalam penelitian ini desain yang akan digunakan adalah *The Matching Only Posttest Control Group Design*. Pada penelitian ini, dibutuhkan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik ini, dilakukan dengan memasang kelas yang memiliki nilai rata-rata yang sama. Pola ini baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol dikenakan *posttest*, tetapi hanya satu kelas saja yaitu eksperimen yang mendapat perlakuan (Fraenkel dan Wallen, 2009). Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara media *podcast* berbasis audio visual dengan media *podcast*

berbasis audio terhadap kemampuan berbicara pada materi wawancara SD kelas V di SDN Rd Mangkudikusumah dan SDN Bugel 01. Adapun bentuk rancangan untuk desain *The Matching Only Posttest Control Group Design* (Fraenkel dan Wallen, 2009).

Tabel 3.1 *The Matching Only Posttest Control Group*

Ekperimen	M	X	O
Kontrol	M	C	O

Keterangan:

- X = pembelajaran bahasa indonesia dengan penggunaan media *podcast* berbasis audio visual
- C = pembelajaran bahasa indonesia dengan penggunaan media *podcast* berbasis audio
- O = pemberian *posttest* kemampuan berbicara siswa (tes akhir setelah pemberian treatment) pada kelas eksperimen
- O = pemberian *posttest* kemampuan berbicara siswa (tes akhir setelah pemberian treatment) pada kelas kontrol

3.2 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi didefinisikan sebagai istilah yang digunakan dalam penyebutan sekelompok objek dari penelitian. Jumlah populasi tidak ditentukan secara pasti, namun sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama dengan individu lainnya sehingga dapat dilakukan generalisasi (Fraenkell et al., 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN A dan SDN B, siswa Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung yang menyelenggarakan pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum sekolah.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sukardi, 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yakni pemilihan unit suatu sampel berdasarkan pertimbangan atau penilaian subjektif dari peneliti tanpa menggunakan teori probabilitas. Pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu yang disesuaikan dengan penelitian. Sampel

Auli Ihza Ahyati, 2024

PENGARUH MEDIA PODCAST BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA PADA MATERI WAWANCARA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian diambil berdasarkan pertimbangan karakteristik siswa yang sebagian besar memiliki kesamaan, mengingat siswa memiliki guru, lingkungan, waktu pembelajaran, budaya, kebijakan atau kurikulum serta berdasarkan input nilai raport siswa. Pengambilan sampel masih sama-sama dilakukan di Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, kemudian penggunaan kurikulum di kedua sekolah tersebut masih sama menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan teknik tersebut, maka sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas V SDN A sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan perlakuan penggunaan media *podcast* berbasis audio visual dan kelas V SDN B sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol yang akan diterapkan perlakuan penggunaan media *podcast* berbasis audio. Pertimbangan pemilihan kedua sampel didasarkan pada kesamaan yang dimiliki kedua kelas dalam penelitian. SDN A dan SDN B yang mana memiliki beberapa kesamaan. Dari pertimbangan tersebut, ditetapkan bahwa siswa kelas V di SDN A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V di SDN B sebagai kelas kontrol dalam penelitian ini.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

Siswa	Jumlah Siswa
Kelas Eskperimen	20
Kelas Kontrol	20
Jumlah	40

3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini melibatkan dua variabel, variabel merupakan objek yang dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian, variabel ditetapkan peneliti sebagai fokus penelitian untuk dipelajari sehingga dihasilkan informasi guna penarikan kesimpulan. Operasional variabel adalah penjabaran lanjutan secara konkrit mengenai objek yang dijadikan pengamatan penelitian. Variabel sebagai objek tindakan yang dapat diteliti berupa variabel bebas dan variabel terikat yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (Media *podcast* berbasis audio visual dan media *podcast* berbasis audio)

variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen atau terikat. *Podcast* merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang saat ini dapat digunakan. *Podcast* memiliki kelebihan dalam efisiensi waktu juga perihal *multitasking* seperti seseorang dapat mendengar pembelajaran melalui *podcast* dimanapun dan kapanpun. Guru dapat menggunakan media *podcast* berbasis audio visual ini diharapkan dapat menstimulasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama pada materi wawancara. Variabel bebas pada penelitian ini adalah media *podcast* berbasis audio visual.

2. Variabel Terikat (Kemampuan berbicara siswa)

variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan berbicara siswa. Magdalena, Ulfa, dan Awalayah (2021), mengemukakan bahwa dalam berkomunikasi, berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam kegiatan sehari-hari maupun akademiknya. Kegiatan sehari-hari siswa yang menuntut adanya interaksi dan komunikasi antar siswa maupun guru menjadikan keterampilan berbicara sangat dibutuhkan. Kemampuan berbicara yaitu sebuah proses yang melibatkan aspek kebahasaan ketika akan menyampaikan ide dan gagasan yang dimilikinya. Hasil penilaian setelah dilakukan *posttest* di kelas eksperimen menggunakan media *podcast* berbasis audio visual dan nilai *posttest* kelas kontrol yang menggunakan media *podcast* berbasis audio selanjutnya akan dianalisis pengaruh dan perbedaannya terhadap kemampuan berbicara siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang valid berarti instrument tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Instrument penelitiannya yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data dari hasil penelitian sebagai sumber informasi dan data dari objek maupun subjek yang diteliti. Instrumen yang baik di bidang pendidikan dan tingkah laku harus memiliki validitas dan realibilitas yang tinggi, karena akan membantu peneliti untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan. Validitas adalah ukuran seberapa baik sebuah instrumen

penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi, jika sebuah instrumen penelitian memiliki validitas yang tinggi, berarti instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan baik. Relibitas adalah ukuran seberapa konsisten sebuah instrumen penelitian memberikan hasil yang sama jika digunakan berulang kali. Jadi, jika sebuah instrumen penelitian memiliki relibitas yang tinggi, berarti instrumen tersebut akan memberikan hasil yang sama jika digunakan pada waktu yang berbeda atau jika digunakan oleh peneliti yang berbeda (Sukardi, 2021)

Dalam sebuah penelitian, penggunaan alat ukur atau instrumen penelitian sangatlah penting. Secara umum, tes dan non-tes adalah dua kategori yang termasuk dalam instrumen penelitian kuantitatif (Nasution, 2016). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrumen tes. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa.

1) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini berisi pertanyaan yang ditunjukkan kepada guru terkait kemampuan awal berbicara siswa, hal ini dilakukan guna melihat kemampuan siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, penelitian yang dilakukan menggunakan Instrumen Kemampuan berbicara

Tabel 3.3 Lembar Wawancara Guru untuk Validasi Sample Matching.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kemampuan berbicara pada siswa kelas V?	
2.	Metode pembelajaran apa yang biasa digunakan ibu/bapak dalam pembelajaran bahasa indonesia khususnya berbicara materi wawancara?	
3.	Faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya	

	kemampuan berbicara pada siswa?	
4.	Bagaimana solusi untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa?	
5.	Jenis tes seperti apa yang digunakan untuk menilai kemampuan berbicara pada siswa?	
6.	Bagaimana cara guru mengevaluasi kemampuan berbicara siswa?	
7.	Komponen apa saja yang biasanya dinilai guru untuk keterampilan berbicara?	
8.	Komponen apa yang masih rendah pada siswa kelas V?	

2) Tes adalah serangkaian pertanyaan, latihan atau instrumen lain yang dirancang untuk mengukur tingkat kemampuan, bakat, kecerdasan, individu atau kelompok (Nasution, 2016). Data akan dikumpulkan dengan memberikan *posttest* pada kelompok ekperimental. Instrument yang digunakan adalah tes lisan. Instrumen *posttest* diberikan setelah kedua kelompok mendapatkan perlakuan dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media *podcast* berbasis audio visual terhadap kemampuan berbicara di kelas eksperimen.

Untuk melihat kemampuan berbicara diperlukan komponen alat penilaian dan deskripsi kefasihan, dipergunakan alat penilaian yang terdiri dari komponen-komponen tekanan, tata bahasa, kosa kata, kefasihan, dan pemahaman. Berikut komponen penilaian menurut Nurgiyantoro (2012) sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Praktik Wawancara.

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan pengetahuan: isi dan hasil wawancara sesuai dengan topik yang diberikan Sub indikator: <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman isi • Penguasaan topik • Gaya wawancara 	Wawancara dilakukan sesuai dengan pemahaman isi, penguasaan topik dan gaya wawancara yang tepat	Wawancara dilakukan sesuai dengan pemahaman isi, penguasaan topik namun tidak disertai dengan gaya wawancara	Wawancara dilakukan sesuai dengan pemahaman isi namun terkadang keluar dari topik dan tidak disertai dengan gaya wawancara	Wawancara dilakukan dengan pemahaan isi yang kurang, topik yang disampaikan tidak sesuai dan tidak disertai dengan gaya wawancara
Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam wawancara Sub indikator: <ul style="list-style-type: none"> • Komunikatif • Efektif 	Bahasa Indonesia yang digunakan baik dan benar serta komunikatif dan efektif dalam keseluruhan wawancara.	Bahasa Indonesia yang digunakan baik dan benar serta komunikatif namun terkadang kurang efektif	Bahasa Indonesia yang digunakan kurang komunikatif dan kurang efektif dalam keseluruhan wawancara	Bahasa Indonesia yang digunakan tidak komunikatif dan tidak efektif dalam keseluruhan wawancara
Keterampilan Wawancara: Teknik dan urutan wawancara yang dilakukan menunjukkan	Teknik wawancara, urutan Wawancara dan pendekatan wawancara	Teknik wawancara, urutan wawancara yang dilakukan namun	Teknik wawancara dilakukan sesuai namun tidak sesuai urutan wawancara	Teknik wawancara, urutan wawancara dan pendekatab wawancara

kemampuan wawancara yang baik Sub indikator: • Teknik • Urutan wawancara • Pendekatan wawancara	yang dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi responden.	pendekatan wawancara yang dilakukan kurang sesuai dengan situasi dan kondisi responden	dan pendekatan yang dilakukan kurang sesuai dengan situasi dan kondisi responden	yang dilakukan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi responden
---	---	--	--	--

(Kemendikbud, 2013;Nurgiyantoro, 2015)

Tabel 3.5 Rubrik Penilaian Wawancara

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai												Skor	Nilai
		Isi dan pengetahuan				Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan tepat				Keterampilan wawancara 1-4					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.															
Dst															

(Nurgiyantoro, 2015)

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek	Indikator	Tingkat capaian	Skor
1.	Kebahasaan	Ketepatan lafal dan kejelasan artikulasi	Siswa dapat berbicara dengan ketepatan lafal dan kejelasan artikulasi yang jelas	4
			Siswa dapat berbicara dengan ketepatan lafal yang jelas namun masih ada beberapa kejelasan artikulasi yang salah	3
			Terdapat beberapa kesalahan dalam ketepatan lafal dan kesejalan artikulasi yang diucapkan siswa	2
			Terdapat banyak kesalahan dalam ketepatan lafal dan kejelasan artikulasi yang diucapkan siswa	1
		Pilihan kata (diksi) Sub indikator: • Ketepatan • Kesesuaian	Pilihan kata yang digunakan tepat dan sesuai	4
			Pilihan kata yang digunakan tepat namun terkadang masih ada yang kurang sesuai	3
			Pilihan kata yang digunakan terkadang kurang tepat dan kurang sesuai	2
			Pilihan kata yang digunakan tidak tepat dan tidak sesuai	1
		Ketepatan intonasi Sub indikator: • Jeda • Nada berbicara • Intonasi	Siswa menggunakan intonasi, jeda dan nada saat berbicara dengan sesuai	4
			Siswa menggunakan intonasi, jeda namun terkadang nada nya kurang sesuai	3
			Siswa menggunakan intonasi dengan tepat saat berbicara namun tidak disertai dengan jeda dan nada	2
			Siswa tidak menggunakan intonasi, nada dan jeda saat berbicara	1

2.	Non-Kebahasaan	Kelancaran Sub indikator: <ul style="list-style-type: none"> • Gugup • Terbata-bata • Sesuai topik 	Selama siswa berbicara tidak gugup, tidak terbata-bata dan sesuai dengan topik atau isi yang akan disampaikan	4
			Selama siswa berbicara tidak gugup, tidak terbata-bata namun terkadang tidak sesuai dengan topik yang akan disampaikan	3
			Selama siswa berbicara tidak gugup, namun terbata-bata dan tidak sesuai dengan topik yang akan disampaikan	2
			Siswa berbicara dengan gugup, terbata-bata dan topik yang tidak sesuai dengan yang akan disampaikan	1
		Kesesuaian materi dan isi yang dikemukakan	Siswa menyajikan materi tepat dan lengkap sesuai dengan video yang disajikan.	4
			Siswa menyajikan materi tepat sesuai dengan video yang disajikan, namun kurang lengkap	3
			Siswa menyajikan materi kurang lengkap walaupun tepat	2
			Siswa menyajikan materi tidak lengkap dan tidak tepat dengan video yang disajikan.	1
		Volume suara	Suara siswa dalam berbicara jelas dan kecepatan berbicara yang sesuai	4
			Suara siswa dalam berbicara jelas, namun terkadang kecepatan berbicara kurang sesuai	3
			Suara siswa dalam berbicara tidak jelas namun penggunaan kecepatan bicarannya sesuai	2
			Suara siswa dalam berbicara tidak jelas dan kecepatan berbicara yang tidak sesuai	1
		Keberanian	Siswa menguasai topik serta saat mengemukakan tanpa canggung dan ragu ketika berbicara dengan lawan bicarannya	4

			Siswa menguasai topik serta saat mengemukakan tanpa canggung namun, terkadang ragu ketika berbicara dengan lawan bicaranya	3
			Siswa menguasai topik serta saat mengemukakan terkadang canggung terkadang ragu ketika berbicara dengan lawan bicaranya	2
			Siswa saat berbicara dengan lawan bicaranya tidak menguasai topik, canggung saat berbicara dan ragu saat berbicara	1
		Gerak gerak & mimik	Siswa memenuhi 3 kriteria (bersikap ekspresif, tenang, menunjukkan mimik wajah dan gerak tubuh yang sesuai)	
			Siswa memenuhi 2 kriteria (bersikap ekspresif, tenang, menunjukkan mimik wajah dan gerak tubuh yang sesuai)	
			Siswa memenuhi 1 kriteria (bersikap ekspresif, tenang, menunjukkan mimik wajah dan gerak tubuh yang sesuai)	
			Siswa tidak memenuhi kriteria (bersikap ekspresif, tenang, menunjukkan mimik wajah dan gerak tubuh yang sesuai)	

(Kemendikbud, 2021; Marzuqi, 2019; Shihabudin, 2009; Nurgiyantoro, 2015)

Tabel 3.7 Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Kode siswa	Skor pada tiap indikator (4-1)								Jumlah	Catatan
		Indikator									
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
dst											

(Marzuqi, 2019)

Skor diisi dengan kriteria

- 4: sangat baik
- 3: baik
- 2: cukup
- 1: perlu bimbingan

Nilai : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$
--

Panduan Konversi Nilai

Tabel 3.8 Kategori Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

Konversi nilai (skala 0—100)	Klasifikasi
81-100	BS(baik sekali)
61-80	B(baik)
41-60	C(cukup)
21-40	K(kurang)
0-21	SK(sangat kurang)

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Berikut tahapan dalam prosedur penelitian:

3.5.1 Tahap persiapan

Pada tahapan ini peneliti terlebih dulu melaksanakan berbagai persiapan antara lain melakukan perizinan dalam penelitian. Berikut beberapa tahapan yang akan dilakukan:

- 1) Peneliti menemukan permasalahan yang menjadi titik fokus penelitian dan melakukan studi literatur mengenai permasalahan yang dipilih oleh peneliti.
- 2) Merumuskan masalah penelitian yang akan peneliti lakukan.
- 3) Membuat latar belakang permasalahan yang mengambil referensi awal dari berbagai jurnal penelitian sebelumnya.
- 4) Mencari referensi teori dari jurnal penelitian, dan buku yang menunjang dalam penelitian ini.
- 5) Mempersiapkan kisi-kisi instrumen penelitian.

3.5.2 Tahap pelaksanaan

- 1) Membuat kesepakatan jadwal dengan pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian
- 2) Melakukan observasi kepada kelompok eksperimen kelas V dan kelompok kontrol kelas V dengan materi wawancara untuk mengetahui kemampuan berbicara pada siswa.
- 3) Memberikan perlakuan atau treatment kepada kelompok eksperimen dengan menggunakan media *podcast* berbasis audio visual sedangkan kelas kontrol menggunakan media audio.
- 4) Memberikan tes akhir atau *posttest* kepada kedua kelompok untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah diberi perlakuan dengan media *podcast* berbasis audio visual melalui tes lisan kegiatan wawancara yang dilakukan siswa.

3.5.3 Tahap Penyelesaian

- 1) Mengolah hasil data pengujian hasil *posttest* siswa
- 2) Menghitung *posttest* siswa untuk mengetahui rerata siswa. Pengujian hasil tes siswa dilakukan melalui beberapa uji statistik.
- 3) Menarik kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sugiyono (2019), analisis ini bersifat kuantitatif karena data kinerja siswa pada *posttest* dari kelompok eksperimen dan kontrol dikumpulkan. Untuk membandingkan pengaruh antar penggunaan media *podcast* berbasis audio visual dan media *podcast* berbasis audio, digunakan analisis komparatif. Analisis perbandingan atau analisis perbedaan merupakan salah satu metode analisis yang digunakan untuk memahami perbedaan antara dua atau lebih variabel atau data (Siregar, 2013).

3.6.1 Deskripsi data

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan hasil

Auli Ihza Ahyati, 2024

PENGARUH MEDIA PODCAST BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA SISWA
PADA MATERI WAWANCARA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar siswa yang telah diberikan treatment yaitu penggunaan media *podcast*. Analisis deskriptif dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tabel histogram. Adapun analisis deskriptif yang dilakukan adalah mencari nilai rata-rata (mean), modus, median dan standar deviasi. Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan melakukan perbandingan antara distribusi data dengan distribusi normal baku. Penggunaan uji *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan karena uji ini lebih tepat untuk sampel yang lebih dari 50 (Oktaviani & Notobroto, 2014). Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan penggunaan uji parametrik atau uji non-parametrik menggunakan uji *Wilcoxon*.

Hipotesis statistika dalam uji normalitas data dinyatakan sebagai berikut.

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak

Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ H_0 diterima

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak (Usmadi, 2020). Uji homogenitas dilakukan apabila data terbukti berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat sampel dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki variasi homogen atau tidak. Cara yang digunakan untuk uji homogenitas adalah menggunakan uji F dengan bantuan program komputer SPSS versi 26.0

3.6.4 Uji Perbedaan Rerata

Pengujian populasi data dengan menggunakan uji normalitas dan homogen, apabila data populasi berdistribusi normal dan populasi berdistribusi homogen maka dilakukan hipotesis dengan uji-T. Perhitungan pada uji ini menggunakan

program komputer SPSS versi. 26.0 uji ini dilakukan dengan dua sampel. Uji perbedaan rerata bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemampuan berbicara siswa kelas V SD dengan menggunakan media *podcast* berbasis audio visual terhadap kemampuan berbicara pada materi wawancara dan siswa yang menggunakan media *podcast* berbasis audio visual terhadap kemampuan berbicara pada materi wawancara di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* IBM SPSS *Statistic* 26. Jika data telah diketahui berdistribusi normal dan homogen, diujikan statistik uji-t. Apabila kedua data berdistribusi normal tetapi tidak homogen, maka digunakan uji *Mann Whitney* (Priadana & Sunarsi, 2021).

Pengujian rerata disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Untuk mengetahui perbedaan rerata hasil *posttest* dari kedua sampel sebagai berikut.

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$: rerata kedua sampel sama

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$: rerata kedua sampel berbeda

Keterangan:

μ_1 : rerata kelas eksperimen

μ_2 : rerata kelas kontrol

Untuk mengambil keputusan dapat dilihat setelah dilakukan analisis data:

- 1) Jika signifikan > 0.05 , nilai diterima
- 2) Jika signifikan $< 0,05$, nilai ditolak